

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu tonggak penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana khususnya dana jangka panjang bagi perusahaan. Hal ini berarti keputusan pembelanjaan dapat semakin bervariasi. Sementara itu, bagi investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya dalam asset finansial.

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Peran pasar modal dalam melaksanakan fungsi ekonominya yaitu menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, sedangkan pada fungsi keuangan, pasar modal memberi kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan atau *return* bagi pemilik dana. Adanya fungsi tersebut, maka pasar modal memiliki daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana,

pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif pembiayaan perusahaan selain bank.

Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Perdagangan saham merupakan aktivitas yang sangat populer dilakukan oleh para investor. Investor berharap mendapatkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain* dari berinvestasi saham yang didapat dari pergerakan harga saham yang dimilikinya. Setiap investasi pasti tidak terlepas dari adanya resiko, tak terkecuali investasi pada saham yang memiliki karakteristik *high risk high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Supaya dapat melakukan investasi yang menguntungkan, investor harus mendasarkan keputusan investasinya dengan melakukan berbagai pertimbangan serta penilaian secara mendalam. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Sektor industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang dapat dipilih untuk tempat berinvestasi saham. Sektor pertambangan merupakan sektor industri yang memiliki prospek bagus. Di Indonesia, industri pertambangan mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari Laporan keuangan kuartal I/2009 perusahaan publik yang bergerak di pertambangan memicu investor untuk membeli saham di sektor ini. Pasalnya, kinerja yang ditunjukkan sejumlah emiten pertambangan cukup menakjubkan. PT Adaro Energy Tbk.

(ADRO), misalnya pada kuartal I/2008 masih merugi Rp 12 miliar, tetapi kuartal I/2009 laba bersihnya melonjak ke angka Rp 1,14 triliun (naik 9.642%). Lalu, laba bersih PT Indo Tambangraya Megah Tbk. naik dari Rp 18,95 miliar menjadi Rp 101,76 miliar (437,01%), PT Bayan Resources Tbk. (BYAN). Melonjak 587% dari Rp 16,49 miliar menjadi Rp 113,22 miliar. Sementara itu, laba bersih PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA) naik 220% dari Rp 286,4 miliar ke level Rp 920,6 miliar (*www.swsa.co.id*).

Saham pertambangan mulai bergairah seiring adanya proses pemulihan ekonomi global, salah satunya kebutuhan energi listrik yang murah akan terus meningkat. Hal ini mengakibatkan kenaikan permintaan komoditi tambang dan harga jualnya mampu mendorong peningkatan kinerja usaha dan keuangan perusahaan yang bergerak di bisnis ini. Sektor industri pertambangan juga tidak memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap suku bunga, Artinya pergerakan suku bunga tidak banyak berpengaruh pada kinerja fundamental perusahaan (*www.swsa.co.id*).

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator dari nilai perusahaan. Di mata investor, harga saham mencerminkan tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan. Pada prinsipnya, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, akan semakin baik pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harganya selalu mengalami fluktuasi dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi dari harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu

faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal diantaranya kondisi perekonomian, kebijaksanaan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, perubahan suku bunga, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal perusahaan diantaranya, kebijaksanaan direksi dan kondisi fundamental perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan dividen per share (DPS), *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE) dan lain-lain ([www.arsipberita.com](http://www.arsipberita.com)).

Salah satu cara untuk menilai harga saham dapat menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental mendasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang tercermin oleh faktor-faktor fundamental perusahaan yang mempengaruhinya seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya. Analisis ini diarahkan untuk mengetahui apakah harga pasar saham tersebut merupakan harga saham yang wajar (sesuai dengan nilai intrinsiknya). Apabila nilai intrinsik telah diketahui, maka nilai intrinsik tersebut kemudian dibandingkan dengan harga pasar. Hasil perbandingan tersebut akan memberikan informasi apakah suatu saham itu sudah wajar, terlalu mahal atau terlalu murah. Informasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi dalam saham di pasar modal.

Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu pendekatan populer yang menggunakan nilai *earnings* untuk mengestimasi nilai intrinsik dalam analisis fundamental. Dalam pendekatan ini, nilai intrinsik merupakan produk perkalian antara estimasi *Price Earning Ratio*

(PER) dengan estimasi *Earning Per Share* (EPS). Dalam analisis fundamental dengan pendekatan PER, dipelajari dasar-dasar keuangan dan fakta ekonomi mengenai pengeluaran sekuritas agar dapat disiapkan suatu estimasi dari nilai sekuritas tersebut.

Penilaian harga saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan penilaian harga saham berdasarkan tingkat *earning* dan dividen tiap tahunnya. Cara ini lebih objektif karena membandingkan harga saham dengan kondisi riil dari *emiten*. Keunggulan pendekatan ini adalah kemudahan dan kesederhanaan dalam penerapannya, namun seperti halnya metode yang lain pendekatan ini memerlukan penaksiran terhadap masa depan yang tidak pasti.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Industri Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana kewajaran harga saham perusahaan yang bergerak di sektor industri pertambangan yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI)?”

### **C. Batasan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah maka peneliti membatasi pada penilaian kewajaran harga saham dengan analisis fundamental yang menggunakan pendekatan price earning ratio (PER).

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kewajaran harga saham perusahaan yang bergerak di sektor industri pertambangan yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI).

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Bagi Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di pasar modal.

##### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi saham perusahaan yang diperlukan oleh pihak perusahaan Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menarik investor dan calon investor.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pengembangan selanjutnya tentang penilaian kewajaran harga saham.